



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 06 Sungai Limau

Yudia Permata Sari¹, Nurhaedah², Muh. Hamkah³

¹PGSD

Email: yudiapermatasari@gmail.com

²PGSD

Email: nurhaedah7802@gmail.com

³PGSD

Email: hamka1502@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 06 Sungai Limau dengan jumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 75 untuk skala penilaian 1-100 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal muatan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, keaktifan siswa meningkat berdasarkan data observasi yang diperoleh dari observer. Kemudian hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 79,3. Setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,2 dan pada siklus III meningkat menjadi 86,3. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Sungai Limau semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, hasil belajar, *problem based learning*.

Abstract.

This research was the purpose of the study was to determine the increase in learning outcomes on the material by using the *Problem Based Learning (PBL)* learning model. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 06 Sungai Limau with a total of 10 students. Data collection techniques in this study using observation, tests and documentation. This research consists of 2 (two) cycles where there is one meeting of learning activities in each cycle. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The research success criteria set for student learning outcomes are 75 for a rating scale of 1-100 in accordance with the minimum completeness criteria for Indonesian language content. The results showed that the application of the PBL learning model could improve student learning outcomes in thematic learning of theme 4 various sub-theme 3 work with Indonesian language content on the material elements in the story, student activity increased based on observational data obtained from the observer.

Then student learning outcomes which became the main focus in this study also experienced an increase in each cycle. The average student learning outcomes in the pre-cycle only reached 79,3. After the implementation of the PBL learning model in the first cycle the average value of student learning outcomes increased to 83,2 and in the second cycle increased to 86,5. Based on the results above, it can be concluded that the PBL learning model affects Indonesian language learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 06 Sungai Limau, Sungai Limau District, semester I for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Indonesian language, learning outcomes, problem based learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang sudah sangat pesat sekali. Seiring perkembangan dalam dunia teknologi maka perlu adanya keseimbangan perkembangan dunia teknologi dengan dunia pendidikan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan menjadi titik awal perubahan sekaligus sebagai tolak ukur bagi kehidupan manusia dalam menjembatani arus globalisasi pada masa kini dan masa yang akan datang. Ilmu pengetahuan-teknologi kini menjadi bagian yang sulit untuk dihindari oleh setiap individu, pasalnya hal ini telah menjadi elemen penting yang tidak dapat terpisahkan. Begitu pula dengan dampak positif dan negatif yang terdapat di dalamnya bukan suatu alasan untuk ditakutkan. Bahkan sebagian orang beranggapan mereka tidak memikirkan dampak positif atau negatif yang dirasakan di kemudian hari. Akan tetapi perkembangan teknologi sangat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai inovasi atau penyelaras guna meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Inovasi dalam pendidikan tetap harus mengacu untuk pencapaian tujuan pendidikan. Aeni (2014) menegaskan bahwa para filosof muslim merumuskan tujuan dari pendidikan itu bermuara pada akhlak. Dengan pendidikan individu mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh melalui serangkaian pembelajaran. Kosasih (2013) mengungkapkan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang diciptakan melalui interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa serta komponen-komponen lain terkait dengan pembelajaran.

Pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh siswa dengan hasil evaluasi tertinggi, tetapi seorang guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya sebagai dasar diperolehnya bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Bahasa Indonesia serta dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Bahasa, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Seorang guru di sekolah bukan hanya sekedar berperan sebagai penyampai materi pelajaran (*transfer of knowledge*), namun juga harus mampu memerankan dirinya sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan, dan pencari keamanan (Usman, 2002). Guru mempunyai tanggung jawab dari segi profesionalnya. Menurut Aeni (2015) untuk menjalankan peran-peran tersebut maka guru selayaknya menempatkan dirinya sebagai seorang pendidik profesional. Dalam pelaksanaannya Bahasa Indonesia memiliki enam prinsip sesuai bahan ajar PPG diantaranya prinsip motivasi, latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, belajar sambil bermain, serta adanya prinsip sosial. Prinsip motivasi merupakan dorongan yang diberikan guru kepada siswa baik berupa nasihat atau dukungan agar siswa memiliki minat belajar. Prinsip latar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan, hal tersebut terkait dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Selain itu prinsip menemukan merupakan hal yang sangat penting karena pada dasarnya setiap individu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Prinsip keempat yaitu prinsip belajar sambil melakukan, dimana seseorang akan lebih mudah memahami apa yang mereka dapat dengan cara melakukan kegiatan. Dalam pembelajaran guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, setidaknya guru harus memahami karakter siswa

karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia prinsip belajar sambil bermain dimana karakter siswa SD masih senang bermain dan berusaha menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan harus diperhatikan. Pembelajaran dilakukan adanya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia prinsip sosial perlu diperhatikan mengingat manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diciptakan kegiatan yang melibatkan banyak orang misalnya diskusi kelompok (Sujana, 2014).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2021 diperoleh permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa di SDN 06 Sungai Limau. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, 4 orang diantaranya tuntas di atas KKM dengan persentase yang dicapai 40%, sedangkan 6 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dengan persentase 60%. Rendahnya hasil belajar didominasi oleh kemampuan kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru belum bisa mengembangkan model pembelajaran yang dapat memberikan perubahan yang signifikan terkait dengan perkembangan kognitif siswa. Guru belum memaksimalkan pembelajaran dengan mengaitkan model/strategi sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*), penggunaan media dan sumber belajar kurang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini siswa tidak membangun serta mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, sehingga keterampilan berpikir siswa kurang terlatih. Kegiatan pembelajaran akan dikatakan efektif apabila guru menyertakan media, sumber sebagai komponen demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, lebih disiplin, memiliki tanggung jawab serta dapat bekerja sama dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu aktivitas siswa yang pasif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar, kondisi kelas yang tidak kondusif, siswa yang mudah merasa bosan dengan pembelajaran serta kurangnya motivasi belajar. Sementara itu untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memiliki seribu cara yang dapat menstabilkan kondisi belajar dimana guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan didikan kepada siswa tetapi arahan serta mampu menciptakan kelas yang aktif dimana guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar (*teacher centre*) tapi siswa lah yang seharusnya mengaktifkan pembelajaran dan sebagai sumber belajar (*student centre*). Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang tidak sesuai berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. hal ini disebabkan kurang diperhatikannya penggunaan model, strategi, metode, atau media pembelajaran yang dapat membantu serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Beberapa pernyataan tersebut mendorong untuk mengadakan suatu upaya yang diperlukan untuk menangani permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisir permasalahan sekaligus sebagai salah satu alternatif yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan selama proses pengajaran. Salah satu solusi yang disarankan yaitu dengan diterapkannya Model *Problem Based Learning*.

Menurut Nurhadi (dalam Atmojo, 2013) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan kontekstual untuk belajar cara berpikir kritis dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial. Sementara itu menurut (dalam Bungel, 2014) menjelaskan model PBL merupakan Suatu model pembelajaran yang memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, model *Problem Based Learning* bersifat *student centered* atau berpusat pada siswa, artinya siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Nopia, R., (2016) mengatakan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir dan terampil dalam memecahkan masalah.

Problem based learning merupakan model pembelajaran dimana permasalahan sebagai titik awal dalam pembelajaran yang harus dipecahkan. Masalah dalam PBL dapat berupa suatu keadaan tertentu ataupun cara untuk mencapai tujuan atau proses. Melalui PBL siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun karakteristik PBL yang dikembangkan menurut Arend (dalam Warsono, 2014) diantaranya PBL mengorganisasikan pengajaran pada sejumlah pertanyaan atau masalah yang penting, baik secara sosial maupun personal. PBL merupakan fokus antar disiplin, artinya subjek yang dibahas merupakan masalah aktual yang dapat di investigasi dari berbagai sudut disiplin ilmu. Masalah yang timbul harus diselesaikan secara nyata. Dalam hal ini siswa diminta

untuk menganalisis, mengembangkan hipotesis, membuat prediksi, mengumpulkan informasi, melakukan percobaan dan menarik kesimpulan. Masalah yang telah dianalisis kemudian dimuat dalam bentuk produk yang harus dipublikasikan. Produk yang dihasilkan dapat berupa makalah, model fisik, video, naskah. Selain itu, implementasi PBL ditandai oleh adanya kerja sama antar siswa satu sama lain yang membentuk dalam suatu kelompok kecil.

Dalam proses belajar mengajar, disamping perlunya menguasai berbagai jenis komponen dalam pembelajaran, PBL memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Menurut Huda (2013) langkah PBL meliputi penyajian masalah kepada siswa, membentuk sebuah kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah untuk diklarifikasi yang kemudian membrainstroming gagasan-gagasan sebelumnya kemudian mengidentifikasi apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Siswa lalu membagi informasi melalui *peer teaching*, atau *cooperative learning* atas masalah tertentu. Selanjutnya siswa menyajikan solusi atas masalah, kemudian siswa mengkaji ulang apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan.

Pembelajaran PBL ini didukung dengan teori belajar konstruktivisme dengan ciri pemahaman diperoleh dari hasil interaksi dengan skenario/kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan dan lingkungan belajar, proses pembelajaran didasarkan pada masalah dan proses *inquiry* masalah dengan menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar serta adanya proses kolaborasi dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang (Rusman, 2013). Dalam teori tersebut seseorang harus membangun pengetahuannya sendiri yang dapat diperoleh dari lingkungan belajar serta dapat mengembangkan masalah dan proses penemuan dengan mengurangi perasaan ketidaknyamanan seseorang akibat sikap, pemikiran, dan perilaku yang saling bertentangan.

Selain itu proses pembelajaran PBL didasarkan pada teori Vygotsky. Dalam teori Vygotsky pembelajaran PBL diterapkan dalam kelompok-kelompok belajar. kelompok belajar dilakukan melalui pembagian kelompok secara acak dan heterogen dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran PBL diterapkan pada siswa kelas IV SDN 06 Sungai Limau dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diharapkan adanya perubahan secara berkesinambungan antara proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Selain dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna, PBL diharapkan mampu melibatkan siswa dalam berbagai konten permasalahan secara nyata dan berkompeten. Melalui penggunaan PBL diharapkan dapat mencapai target 90% untuk hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah solusi yang disarankan berikut ini rumusan masalah yang dapat dikembangkan dalam penyajian yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran, dengan menerapkan model PBL, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 06 Sungai Limau.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dengan empat komponen diantaranya tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Keempat komponen tersebut menyatu dalam suatu bentuk spiral yang satu sama lainnya saling berkaitan dan merupakan aspek penting yang selalu ada dalam setiap siklus. Model ini dilakukan selama dua siklus atau lebih sampai permasalahan dalam penelitian dapat teratasi.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 06 Sungai Limau yang berlokasi di Korong Padang Olo Nagari Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021. Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang memiliki keterkaitan satu sama lain demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 06 Sungai Limau yang terdiri dari 4 orang

siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Hasil belajar merupakan salah satu data yang diperoleh dari penelitian. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh informasi secara intensif diperlukan instrumen. Instrumen digunakan sebagai alat untuk memperoleh data sekaligus pengumpulan informasi ketika di lapangan. Instrumen tersebut berupa lembar observasi, format wawancara, tes dan catatan lapangan.

Data hasil wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan tahap pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk memperkuat hasil temuan pada saat penelitian. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan diolah dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa kemudian diolah ke dalam bentuk persentase dengan rentang daya capai mengacu pada Hanifah (2016).

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Indikator

Persentase (%)	Kriteria Penilaian
81%-100%	Baik Sekali (BS)
61%-80%	Baik (B)
41%-60%	Cukup (C)
21-40%	Kurang (K)
0%-20%	Kurang Sekali (KS)

Data-data tersebut selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan proses pengelompokan data yang diolah untuk menjawab atau menguji hipotesis berdasarkan rumusan masalah. Sehingga hasil analisis data dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam pelaksanaannya selalu dihadapkan dengan berbagai masalah maupun ancaman yang harus diatasi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan melakukan penelitian. Penelitian merupakan salah satu upaya mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Penelitian merupakan cara yang dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk mengurai permasalahan. Dalam penelitian bentuk permasalahan apapun dapat diidentifikasi dan dipecahkan dengan dilakukan beberapa tindakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal menunjukkan adanya hasil belajar siswa yang masih rendah pada siswa kelas IV. Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dari awal hingga kegiatan akhir, sedangkan kegiatan wawancara terhadap siswa dan guru dilakukan setelah kegiatan belajar selesai. Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara mengenai informasi proses pembelajaran yang meliputi tes hasil belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari aktivitas dan kinerja guru, salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu adanya evaluasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk tes salah satunya tes tertulis yang dilakukan pada siswa kelas IV dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan tes tertulis yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 06 Sungai Limau dengan pokok bahasan Unsur-unsur dalam Cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh hasil belajar adalah 67,7. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya belum optimalnya keterampilan

dasar dan pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan aktivitas siswa pasif. Pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat mempengaruhi kinerja guru dan aktivitas siswa. Selain itu peran guru untuk menciptakan hubungan positif dengan siswa selama pembelajaran dirasa masih belum cukup. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang disajikan sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas untuk memperoleh hasil yang baik peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*. Penerapan PBL diharapkan dapat memberikan kesan yang bermakna dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia akan terkesan menarik apabila sistem pengajaran dikemas dengan model, strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar. Hasil data yang diperoleh selama observasi digunakan sebagai bahan masukan atau memperbaiki permasalahan baik itu pada perencanaan, proses maupun hasil.

Pada penelitian ini kegiatan dalam merencanakan pembelajaran mencakup beberapa komponen diantaranya menyiapkan segala sesuatu terkait dengan pembelajaran seperti menyusun RPP, pemilihan sumber belajar, pemilihan dan mengorganisasikan media pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan sebagai percobaan. Dalam perencanaan pembelajaran pemilihan sumber belajar harus dipersiapkan terlebih dahulu agar memperoleh kelancaran pada saat pelaksanaan. Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan disajikan, selanjutnya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pemilihan sumber belajar yang berkaitan dengan karakteristik siswa perlu diperhatikan, karena pemilihan sumber belajar dapat mempengaruhi karakteristik siswa. dalam penggunaan media pembelajaran juga perlu diperhatikan keefektifan dan efisiensi pemanfaatan media dengan siswa, terlepas bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran tidak boleh asal pilih, artinya harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan siswa perlu terlibat dalam pemanfaatan media tersebut.

Kegiatan pelaksanaan dikaitkan dengan langkah-langkah model PBL dimana pada tahap pertama yaitu melakukan kegiatan orientasi masalah kepada siswa. Masalah yang disajikan adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa mampu memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan. Pada kegiatan awal tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru, menjelaskan bahan dan alat yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah. Pada tahap kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa dibantu guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru. Siswa dibantu guru dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah, siswa diberikan untuk bertanya terkait dengan pemecahan masalah dan materi yang dikaji oleh guru. Tahapan ketiga yaitu mendukung kelompok investigasi. Tugas guru yaitu mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya. Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data melalui berbagai sumber atau informasi yang didapatkan dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Tahap keempat mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya. Pada tahap ini setiap laporan yang dibuat oleh masing-masing kelompok kemudian dipresentasikan sebagai bukti pemecahan masalah, siswa dibantu guru dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti laporan, video, dan model-model serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya. Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi dimana guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III masing masing siklus ada 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus diperoleh data yang menjadi bahan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Data diperoleh dari hasil tes

formatif siswa dalam pembelajaran. Hasil tes formatif siswa menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Adapun hasil tes formatif siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut:

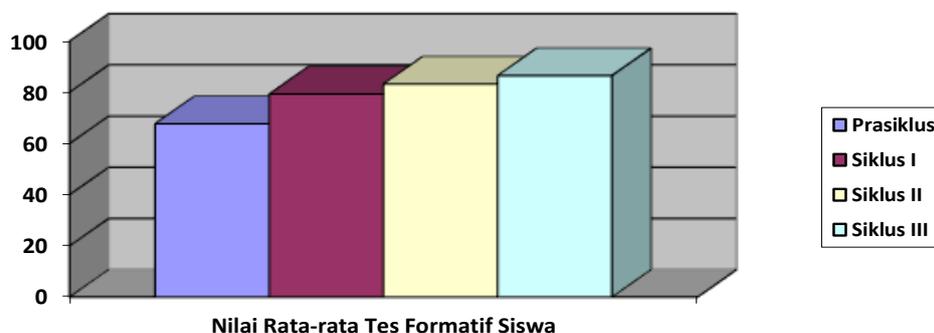
Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Setiap Pembelajaran Prasiklus, Siklus I, siklus II dan siklus III

Aktivitas Perbaikan Pembelajaran	Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar
Prasiklus	67,7	4	6
Siklus I	79,3	6	4
Siklus II	83,2	7	3
Siklus III	86,5	9	1

Keterangan : KKM 75 (hasil belajar <KKM = Tidak tuntas belajar, hasil belajar > KKM = Tuntas belajar)

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Formatif Siswa



Dari hasil observasi sebelum prasiklus hasil belajar anak masih rendah sebagian besar nilai dibawah KKM dari 10 siswa rata-rata nilai tes formatif 67,7 sebanyak 60% anak belum tuntas. Setelah hasil diketahui maka perlu dilakukan refleksi untuk mereview kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada prasiklus kemudian mencari solusi yang nanti akan diterapkan pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan harapan hasilnya mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan siklus I, guru melakukan langkah-langkah perubahan pembelajaran sesuai sintaks dari model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan hasil refleksi pada prasiklus, ini juga dilakukan di siklus-siklus berikutnya. Pada pertemuan ke-1 atau siklus I nilai siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 79,3 dan siswa belum tuntas mengalami penurunan 20% menjadi 40%. Pertemuan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 83,2 dengan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 30%. Peningkatan juga terjadi pada siklus III, nilai rata-rata siswa naik menjadi 86,5 dan siswa yang belum tuntas tinggal 1 siswa atau 10% dari total jumlah siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 06 Sungai Limau membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur dalam cerita setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Peningkatan tersebut terjadi tidak hanya pada hasil belajar siswa, akan tetapi kinerja guru dan aktivitas siswa. Untuk mengetahui secara jelas di bawah ini dipaparkan mengenai tindakan yang telah dilakukan selama penelitian.

Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar,

pemilihan sumber belajar atau media serta menyusun evaluasi yang disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. rumusan tujuan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hasil perencanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase dengan kriteria baik (B), sedangkan pada siklus II dan III diperoleh persentase dengan kriteria baik sekali (BS). Setelah dilaksanakan tindakan selama tiga siklus perencanaan pembelajaran mencapai target hingga 100%.

Gambaran pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan beberapa tahapan yang meliputi: melakukan orientasi masalah kepada siswa, siswa diorganisasikan untuk belajar, mendukung kelompok investigasi, mengembangkan dan menyajikan artefak, proses penyelesaian masalah dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketika guru akan mengajarkan siswa hendaknya memilih dan menggunakan model Pembelajaran *Based Learning* (PBL) sehingga dapat merangsang nalar siswa serta siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus pada proses pembelajaran.

Kemampuan dan ketrampilan dalam bentuk penguasaan ragam metode pembelajaran lebih ditingkatkan kembali agar mampu membangkitkan minat siswa serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Mengingat hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka diharapkan dengan pencapaian dari hasil penelitian ini bukan hasil akhir dari pembelajaran, tentu segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50-58. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>.
- Aeni, A. (2015). Menjadi Guru SD Yang Memiliki Kompetensi Personal-Religius Melalui Program One Day One Juz (ODOJ). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 212-223. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1331>.
- Atmojo, S. E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 134-143.
- Bungel, M. F. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu Pada Materi Prisma. *Jurnal Elektronika Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 47-53.
- Huda. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosasih. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Nopia, R., Julia, & Sujana, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air. *Pena Ilmiah*, 1(1), 641-650
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono, H. &. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.